



Article History:

Submitted:

15-05-2022

Accepted:

15-06-2022

Published:

19-06-2022

PRINCIPLES OF LANGUAGE MANNERS OF STUDENTS AND TEACHERS IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING AT AL FALAH HIGH SCHOOL JAMBI CITY

PRINSIP SOPAN SANTUN BERBAHASA SISWA DAN GURUPADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA AL FALAHKOTA JAMBI

DOI: 10.32682/sastranesia.v%0vi%0i.2357

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/2357>

¹Dwi Oktavia, ²Herman Budiyo, ³Priyanto
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jambi
Jambi, Indonesia

Email: ¹devioktaviajbi@gmail.com, ²hermanbudiyo61@gmail.com,
³priyanto@unja.ac.id

Abstrack

Principles of Manners in Language Students and Teachers in Learning Indonesian At Al Falah High School Jambi City. This research aims to describe the principles of student and teacher language manners in the learning of Indonesian at Al Falah Islamic High School jambi city by looking at how students and teachers speak in the learning process. The methods and approaches to this research use qualitative methods and descriptive approaches. This research data is the speech of students and teachers during the learning process. The source of this research data is students and teachers at Al Falah High School in Jambi City. Waiting data is obtained using listening techniques, field records, and recording. The data validation test in this study used triangulation theory. The results of polite obedience in learning Indonesian are the wisdom maxim of four utterances, the maxim of generosity two utterances, the maxim of praise two utterances, the maxim of humility two utterances, the maxim of agreement four utterances, and the maxim of sympathy two utterances.

Keywords: pragmatics, manners, learning indonesian

Abstrak

Prinsip Sopan Santun Berbahasa Siswa dan Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Al Falah Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip sopan santun berbahasa siswa dan guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Al Falah Kota Jambi dengan melihat bagaimana tuturan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Metode dan pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini



merupakan tuturan siswa dan guru pada saat proses pembelajaran. Sumber data penelitian ini adalah siswa dan guru di SMA Al Falah Kota Jambi. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik simak, catat lapangan, dan merekam. Uji validasi data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Hasil pematuhan sopan santun dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu maksim kearifan empat tuturan, maksim kedermawanan dua tuturan, maksim pujian dua tuturan, maksim kerendahan hati dua tuturan, maksim kesepakatan empat tuturan, maksim simpati dua tuturan.

Kata kunci :pragmatik, sopan santun, pembelajaran bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa dalam pendidikan menjadi alat komunikasi secara lisan atau tulisan dalam kegiatan belajar mengajar secara langsung. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan dan informasi kepada orang lain. Wiryotinoyo (2021:70) Bahasa merupakan alat komunikasi langsung maupun tidak langsung antar individu yang bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan, sama halnya dengan A'idina (2020) Penggunaan bahasa yang baik, sopan, santun, lugas, dan dapat diterima oleh lawan bicara menunjukkan bahwa penuturnya memiliki kepribadian yang baik atau berbudi. Sebaliknya, ketika seseorang menggunakan bahasa yang tidak baik, tidak sopan, kasar, dan menyinggung lawan bicara menunjukkan bahwa penuturnya memiliki kepribadian yang kurang baik atau kurang berbudi. Kesantunan berbahasa adalah bagian dari kajian bidang pragmatik. Pragmatik merupakan sebuah teori yang dipakai dalam menganalisis kajian bahasa. Morris (Hanafi, 2016: 4) memberikan batasan bahwa pragmatik merupakan studi bahasa yang mempelajari hubungan antara tanda dengan penuturnya. Komunikasi yang terjadi harus berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh mitra tutur yang terlibat dalam proses komunikasi. Tuturan adalah wujud ungkapan bahasa dari penutur kepada mitra tutur dengan maksud dan tujuan tertentu. Tuturan merupakan bagian dari pragmatik yang biasa disebut dengan tindak tutur, yang dimana tindakan seseorang yang diungkapkan dengan menggunakan kata-kata untuk menyampaikan pesan dengan maksud tertentu. Pesan dari pernyataan dapat berupa menyatakan sesuatu, bertanya, memerintah, mendeskripsikan, menjelaskan, meminta maaf, berterima kasih, dan mengucapkan selamat. Salah satu penggunaan bahasa dalam kegiatan formal dapat diamati dalam kegiatan sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan lainnya, seperti pertemuan, pertunjukan bakat, dan pengembangan pribadi. Berbahasa antara penutur dan petutur tidak hanya menyampaikan gagasan, tetapi keduanya juga harus menghormati prinsip sopan santun dalam berkomunikasi.

Penggunaan bahasa memegang peranan yang sangat penting sebagai alat interaksi guru dan siswa pada proses kegiatan belajar mengajar. Alasan penelitian ini perlu dilakukan peneliti mengamati tuturan siswa dan guru yang muncul ketika pembelajaran berlangsung dan reaksi siswa yang tampak

saat proses pembelajaran dengan menggunakan maksim-maksim prinsip sopan santun. Fokus penelitian ini pada interaksi guru dan siswa dengan judul Prinsip Sopan Santun Siswa dan Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Al Falah Kota Jambi. Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi latar belakang peneliti untuk menjadikan penelitian ini dilakukan karena penerapan prinsip sopan santun masih kurang digunakan jika pun ada itu masih sedikit dari masalah inilah saya mengangkat penelitian tentang sopan santun. Penggunaan prinsip sopan santun masih kurang digunakan di sekolah oleh karena itu peneliti memilih sekolah SMA Islam Al Falah Kota Jambi karena ingin melihat sesuai atau tidak dengan visi dan misi sekolah yang memegang pendoman dalam agama islam sendiri mengajarkan terkait berbahasa yang sopan antar sesama manusia.

Penelitian sopan santun terdahulu pernah dilakakukan oleh Diani, Y (2020) hasil penelitian ini mendeskripsikan prinsip sopan santun baik berupa pematuhan maupun pelanggaran saat berdiskusi siswa kelas viii h SMP 17 Kota Jambi tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis pendekatan deskriptif, data yang di peroleh dengan teknik sadap, catat, rekam, dan teknik SLC, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Krisdayanti, R. (2020) penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis pendekatan deskriptif, data yang di peroleh dengan teknik sadap, hasil dari penelitian ini mendeskripsikan penerapan sopan santun tuturan yang diucapkan oleh siswa dalam interaksi belajar mengajar di smp satu atap desa awin pada saat poses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan sopan santun Leech, kemudian Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiah, N (2020) penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis pendekatan deskriptif, data yang di peroleh dengan teknik sadap, hasil dari penelitian ini mendeskripsikan macam-macam pematuhan dan pelanggaran prinsip sopan santun Leech. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya berbagai jenis tuturan siswa yang mematuhi dan melanggar maksim-maksim sopan santun Leech. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah dari unsur yang dikaji, subjek yang dikaji dan sumber data yang dikaji.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Al Falah Kota Jambi selama 1 bulan. Berdasarkan hasil simak peneliti bahwa siswa dan guru di dalam proses pembelajaran menggunakan sopan santun saat berkomunikasi. Teknik uji validasi yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Teknik uji validasi menggunakan triangulasi teori, teori yang digunakan yaitu teori Leech. Pada teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik sadap dengan caramelakukan simak, catat lapangan dan merekam. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis pragmatik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa deskriptif pematuhan prinsip sopan santun

adanya berbagai macam tuturan siswa dan guru sesuai dengan maksimum sopan santun Leech. Prinsip sopan santun itu terdiri dari 6 maksimum yakni, maksimum kearifan, maksimum kedermawanan, maksimum pujian, maksimum kerendahan hati, maksimum kesepakatan, dan maksimum simpati. Berdasarkan hasil penelitian prinsip sopan santun yang lebih dominan digunakan adalah maksimum kearifan dan maksimum kesepakatan. Keseluruhan data yang terkumpul di semua kelas yakni 16 data. Dalam proses pembelajaran siswa dan guru menggunakan sopan santun dalam berbahasa.

1. Prinsip Sopan Santun Leech Pada Tuturan Siswa dan Guru di SMA Islam Al Falah Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap maksimum prinsip sopan santun Leech peneliti menemukan data yang sesuai dengan maksimum prinsip sopan santun Leech, adapun maksimum-maksimum sopan santun Leech, peneliti menemukan enam maksimum yang digunakan siswa dan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yakni, maksimum kearifan, maksimum kedermawanan, maksimum pujian, maksimum kerendahan hati, maksimum kesepakatan, dan maksimum simpati. Dari keenam maksimum ini akan dijabarkan satu persatu antara lain sebagai berikut.

a. Maksim Kearifan

Maksimum kearifan dalam Prinsip sopan santun adalah bahwa setiap peserta dalam bertutur harus meminimalkan kerugian orang lain atau memaksimalkan keuntungan orang lain dalam kegiatan bertutur. Jika peserta tutur meminimalkan kerugian orang lain atau memaksimalkan keuntungan orang lain dalam kegiatan bertutur, maka tuturan telah mencapai kebijaksanaan maksimumnya. Saat bertuturan dengan orang lain, pembicara harus sopan, bijaksana, tidak mempermalukan orang lain, dan menggunakan sikap bijaksana saat bertutur. Ketaatan maksimal pada kebijaksanaan ini ditandai dengan pilihan kata yang halus untuk bertanya, membantah atau menyanggah jawaban peserta lain. Dalam komunikasi yang sesungguhnya maksimum kearifan tersebut terlihat dalam tuturan berikut ini.

DATA 1

SISWA 1 :Terima kasih atas kesempatan yang telah di berikan. Saya ingin bertanya pendapat teman-teman semua mengenai materi teks negoisasi Jika ada yang mau menjawab saya silahkan, terima kasih.
(P1)

SISWA 2: Saya (salah satu siswa mengajukan tangan)

Situasi ujar terjadi pada pagi hari pukul 08.30 wib di kelas x ipa3 sedang berlangsungnya diskusi pada sesi Tanya jawab tentang materi teks negoisasi dalam diskusi ini siswa 1 membuka sesi sanggah atau sesi memberi saran kepada siswa lain untuk memberi jawaban. Pada P1 proses diskusi tuturan yang dituturkan siswa 1 mengatur diskusi dengan mempersilahkan bertanya bagi siswa-siswi yang ada dikelas dengan menggunakan bahasa yang santun. Tuturan P1 yang disampaikan siswa 1 terlihat berusaha memaksimalkan keuntungan siswa lain dengan cara mempersilahkan siswa-siswi untuk diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang di sampaikan. Data ini

termasuk dalam maksim kearifan karena tutur kata siswa penggunaan kata “*terima kasih, silahkan*” membuat lawan bicara merasa dihargai. Dalam skala untung dan rugi, semakin tuturan itu merugikan diri penutur, akan semakin santunlah tuturan itu.

DATA 2

SISWA 1 : Baik terima kasih atas pertanyaan dari teman-teman ,selanjutnya kami akan menjawab pertanyaan yang telah diberikan mohon untuk memberikan waktunya sebentar

SISWA 2 : Baik, kami akan menjawab pertanyaan dari resi ,pertanyaannya akan di jawab oleh nafisa (P2)

Situasi ujar terjadi pada pagi hari pukul 08.30 wib di kelas x ipa3 yang sedang berlangsungnya diskusi. Pada siswa 1 mengatur diskusi yang dimana pada siswa 1 akan memberi jawaban dengan meminta sedikit waktu kepada siswa lainnya dengan menggunakan bahasa yang santun. Dalam tuturan siswa tersebut “ *baik kami akan menjawab pertanyaan dari resi* “ dimana P2 tampak memberikan keuntungan bagi siswa lainnya dengan memberikan sebuah jawaban dari pertanyaan salah satu siswa, agar siswa yang lain dapat mengerti dan paham mengenai jawaban dari pertanyaan yang di berikan. Data ini termasuk dalam maksim kearifan karena tutur kata siswa memaksimalkan keuntungan bagi lawan bicaranya. Pilihan kata yang halus seperti penggunaan kata “*terima kasih, kami akan*” membuat lawan bicara merasa dihargai. Dalam skala untung dan rugi, semakin tuturan itu merugikan diri penutur, akan semakin santunlah tuturan itu.

DATA 3

GURU : Baik sampai disini ada pertanyaan? (P3)

SISWA : tidak pak

Situasi ujar terjadi pada pukul 10.15 wib di kelas x ips pada saat proses menyampaikan materi di dalam kelas. Pada P3 dengan memberikan pertanyaan kepada semua siswa ketika pada saat pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang santun dengan mengatakan “ *baik sampai disini ada pertanyaan?*” dimana tuturan guru tersebut tampak memberikan keuntungannya kepada siswa agar siswa tersebut ada yang ingin ditanyakan apabila siswa tersebut masih bingung atau tidak mengerti dengan materi yang disampaikan. Pada data ini termasuk dalam maksim kearifan karena tuturan guru memaksimalkan keuntungan bagi lawan bicaranya seperti menggunakan kata diatas membuat skala untung rugi, yang menuntun penutur untuk mengurangi kerugian atau menambah keuntungan lawan tutur.

DATA 4

GURU : Baik mudah-mudahan apa yang kita pelajari dapat dipahami (P4)

SISWA : Amiiin

Situasi ujar terjadi pada pukul 10.15 wib di kelas x ips saat proses penyampaian materi di dalam kelas. Pada P4 saat ingin mengakhiri pembelajaran guru tersebut menggunakan bahasa yang santun dengan

menggunakan kata *"baik mudah-mudahan apa yang kita pelajari dapat di pahami"* dimana tuturan guru tampak memberi keuntungan bagi siswa dengan selesainya pembelajaran diharapkan semua siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan dan dipelajari. Pada data ini termasuk dalam maksim kearifan karena penggunaan kata diatas memaksimalkan keuntungan bagi siswanya. Dalam skala untung rugi yang menuntun penutur untuk mengurangi kerugian atau menambahkan keuntungan lawan tutur.

b. Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan ini diharapkan para peserta tutur dapat menghormati orang lain hal ini dapat terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan orang lain, dan tidak hanya dalam menyuruh atau memerintahkan dan menawarkan orang harus sopan santun, tetapi juga dalam mengungkapkan perasaan dan menyatakan pendapat ia harus bersikap dermawan. Para peserta tutur diharapkan dapat menghormati orang lain dengan berpegang prinsip buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin, buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin. Dalam komunikasi pada maksim kedermawanan tersebut terlihat dalam tuturan berikut ini.

DATA 1

SISWA : Boleh tidak saya pinjam pena kamu ?

SISWI : boleh kok, tapi nanti kembalikan lagi ya (P5)

SISWA : baik terima kasih

Situasi ujar terjadi pukul 07.05 wib di kelas x ipa 2 hal ini terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Pada P5 seorang siswa saat pada pembelajaran berlangsung siswa tersebut tidak mempunyai pena sehingga siswa tersebut meminjam pena kepada salah satu siswi yang berada di dekat meja siswa tersebut, dimana siswi tersebut sopan bertutur dengan menggunakan kata *"boleh kok, tapi nanti kembalikan lagi ya"* dengan sangat jelas bahwa apa yang dituturkan siswi berusaha memaksimalkan keuntungan bagi temannya dengan cara meminjamkan pena kepada temannya agar bisa melakukan pembelajaran. Pada data ini termasuk pada maksim kedermawanan yang dimana berprinsip buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin, buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin.

DATA 2

S : Pak boleh dak izin ke wc pak ?

G : Iya boleh-boleh (P6)

Situasi ujar terjadi pukul 09.25 wib di kelas xi ipa 2 pada saat proses belajar. Pada P6 siswa yang ingin izin sebentar dari pembelajaran karena ingin izin ke wc dengan menggunakan bahasa yang santun yang disampaikan kepada guru, dimana guru tersebut membolehkan siswa itu untuk keluar dari jam pelajaran. Hal ini tampak guru berusaha memaksimalkan keuntungan siswanya agar tidak terjadi sesuatu di dalam proses pembelajaran apabila guru tersebut melarang siswa itu ke wc. Pada data diatas terlihat mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan orang lain yang

ditandai dengan ucapan “ *iya boleh-boleh* “, saat sedang proses belajar mengajar.

c. Maksim Pujian

Pada maksim ini, penutur sebisa mungkin dapat menghindari untuk mengatakan sesuatu yang tidak menyinggung orang lain, terpenting kepada orang yang diajak bicara untuk lawan tutur. Maksim pujian ini dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran diharapkan untuk menghargai pendapat orang lain, memberi kritik yang baik, dan mampu memberikan pujian yang jujur pada pendapat orang lain dan tidak mempermalukan lawan tutur. Dalam komunikasi pada maksim pujian tersebut terlihat dalam tuturan berikut ini.

DATA 1

S: Wih, bapak kenapa tidak jadi dosen?

G: Bapak juga kerja sampingan jadi dosen politeknik mesin, elektro dll

S: Woh keren-keren (P7)

Situasi ujar terjadi pukul 09.25 wib di kelas xi ipa2 saat guru sedang menjelaskan materi yang di sampaikan. Pada P7 yang dituturkan siswa kepada gurunya pada saat pembelajaran mengenai profesi lain selain menjadi guru, dimana tuturan yang dituturkan oleh siswa itu tampak jelas memberi pujian dengan menggunakan bahasa yang sopan untuk memuji guru tersebut, hal ini terlihat pada kata “*woh keren-keren*”. Pada data ini termasuk tuturan maksim pujian, maksim ini mengandung kecamlah orang sedikit mungkin, pujilah orang lain sebanyak mungkin.

DATA 2

GURU : Tulisan kamu bagus ya rapi (P8)

SISWA : Terima kasih pak

Situasi ujar terjadi pukul 09.25 wib di kelas xii ipa1 saat proses mengerjakan tugas. Pada P8 yang dituturkan oleh guru kepada siswanya terjadi saat pembelajaran berlangsung. Tampak terlihat guru tersebut memuji siswanya karena melihat tulisan siswa itu dengan rapi, guru tersebut menggunakan kata “*tulisan kamu bagus ya rapi* “ dalam keadaan mengerjakan tugas terdapat adanya maksim pujian yang diucapkan guru maksim ini mengandung kecamlah orang lain sesedikit mungkin, Pujilah orang lain sebanyak mungkin.

d. Maksim Kerendahan Hati

Pada maksim ini, dalam prinsip sopan santun Leech, maksim ini diwajibkan setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Dalam komunikasi pada maksim kerendahan hati tersebut terlihat dalam tuturan berikut ini.

DATA 1

SISWA : Baikla inilah hasil diskusi dari kelompok kami apabila ada kesalahan mohon di maafkan (P9)

Situasi ujar terjadi pukul 07.55 wib di kelas x ips saat proses diskusi. Pada P9 terjadi saat siswa ingin mengakhiri hasil diskusi di dalam kelas dengan menggunakan bahasa yang sopan dimana dituturkannya termasuk kedalam maksim kerendahan hati yang menghendaki adanya kerendahan hati dan tidak memuji diri sendiri tetapi banyak mengecam diri sendiri. Tuturan yang dituturkan oleh siswa di atas menunjukkan adanya maksim kerendahan hati dengan kata "*inilah hasil diskusi dari kelompok kami apabila ada kesalahan* " karena tuturan tersebut tersirat adanya kerendahan hati pada diri penutur dengan Tidak memuji dirinya sendiri akan tetapi mengecam diri sebanyak mungkin.

DATA 2

SISWA 1 : Siapa yang mau maju kedepan untuk perwakilan?

SISWA 2 : bagaimana kalau di antara kalian saja yang maju berbicara saat di depan kelas, kalau aku yang maju suara aku kurang bagus (P10)

Situasi ujar terjadi pukul 08.20 wib di kelas x ipa1 saat proses diskusi pemilihan perwakilan setiap kelompok. Pada P10 yang dituturkan siswa 2 tersebut mengandung maksim kerendahan hati, dimana adanya kerendahan hati dan tidak memuji diri sendiri tetapi banyak mengecam diri sendiri. Tuturan yang dituturkan oleh siswa di atas "*bagaimana kalau kamu saja yang berbicara saat di depan kelas suara kamu lebih bagus daripada suara saya*" menunjukkan adanya maksim Kerendahan Hati, karena tuturan tersebut tersirat adanya kerendahan hati pada diri penutur dengan tidak memuji dirinya sendiri akan tetapi mengecam diri sebanyak mungkin.

e. Maksim Kesepakatan

Pada maksim ini, Maksim kesepakatan merupakan maksim yang menuntut penutur tidak mengurangi ketidaksesuaian antara dirinya dan orang lain dan mengurangi persesuaian diri sendiri dan orang lain. Maksim kesepakatan dalam kegiatan pembelajaran di kelas ditandai dengan sikap peserta diskusi yang mau mendukung pendapat yang benar meskipun pendapat sebelumnya salah, para peserta mampu berbicara sesuai pokok permasalahan, dan para peserta menerima atau setuju dengan hasil diskusi. Dalam komunikasi pada maksim kesepakatan tersebut terlihat dalam tuturan berikut ini.

DATA 1

G: Baik untuk materi teks negoisasi kita sudah selesai

S: Alhamdulillah

G: Oke baik karena materi abis berarti untuk pertemuan selanjutnya ulangan, UH nya simple kok biasanya gampang-gampang apa yang bapak jelaskan pasti itu yang masuk (P11)

Situasi ujar terjadi pukul 07.55 wib di kelas x ips pada saat proses pembelajaran mau berakhir. Pada P11 yang dituturkan merupakan maksim

kesepakatan, dimana kalimat yang digunakan “ *karena materi abis berarti untuk pertemuan selanjutnya ulangan*” hal ini slalu dilakukan atau diberlakukan setiap materi pembelajaran selesai agar siswa mendapatkan nilai dari hasil kerja siswa. Pada tuturan guru tersebut mnggunakan bahasa yang sopan dan termasuk kedalam maksim kesepakatan dimana tuturan guru tersebut berusaha agar kesepakatan antara diri nya dan semua siswa tejadi sedikit mungkin.

DATA 2

G: Dan yang kedua bapak mohon untuk buku latihan disampul cepatkarena besok quisioner (kuis) di buku latihan (P12)

S : Oke pak

Situasi ujar terjadi pukul 07.55 wib di kelas x ips saat proses pembelajaran akan berakhir. Pada P12 guru menggunakan kalimat yang santun dimana kalimat yang digunakan “*bapak mohon untuk buku latihan disampul cepat*” karena setiap pembelajaran bahasa Indonesia siswa wajib menyampul semua buku termasuk buku cetak kalau tidak mereka akan mendapatkan point pengurangan, dan siswa pun merespon dengan santun juga.

DATA 3

S : Bapak proposal kami belum di print pak

G: Nah jadi gini yang jelas bulan 3 itu kalian sudah siap untuk menampilkan proposalnya (P13)

Situasi ujar terjadi pukul 09.25 wib di kelas xi ipa2 saat proses pembelajaran. Dimana siswa memberitahu dengan sopan bahwa mereka belum mengumpulkan tugas dengan alasan belum di print tugas tersebut. Pada P13 guru menegaskan dengan menggunakan kalimat santun “ *yang jelas bulan 3 itu kalian sudah siap untuk menampilkan proposalnya*” dimana tuturan tersebut termasuk dalam maksim kesepakatan,dimana penutur harus mengurangi tingkat persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain.

DATA 4

G : Tugas kalian hari ini mencari mosi yang bapak berikan, kelompok 1 dengan kelompok 2 dan kelompok 3 dengan kelompok 4 deal? (P14)

S : Deal pak

Situasi ujar terjadi pukul 08.20 wib di kelas x ipa1 saat proses pembagian kelompok di dalam kelas. Pada P14 yang digunakan oleh guru menggunakan bahasa yang sopan dan di mengerti tujuan kesepakatan yang di buat dengan kalimat tersebut “ *kelompok 1 dengan kelompok 2 dan kelompok 3 dengan kelompok 4 deal ?*termasuk kedalam maksim kesepakatan oleh karena itu maksim ini menghendaki banyaknya kesepakatan daripada ketidaksepakatan dalam tuturan.

f. Maksim Simpati

Pada maksim ini, Jika lawan tutur mendapatkan kesuksesan atau kebahagiaan, penutur wajib memberikan ucapan selamat.Bilan lawan tutur mendapatkan kesusahan atau musibah, penutur layak berduka cita, atau mengutarakan ucapan belasungkawa sebagai tanda kesimpatian, yakni

memaksimalkan rasa simpati kepada lawan tuturnya untuk mendapatkan kebahagiaan dan kedudukan. Dalam komunikasi pada maksim simpati tersebut terlihat dalam tuturan berikut ini.

DATA 1

G : Banyak ya, berapa soal?

S : Banyak pak, berakar-akar

G : Ngumpulnya memang harus hari ini?

S: Harus detik ini pak

G: Berapa lagi sini biar bapak bantu (P15)

Situasi ujar terjadi pukul 10.15 wib di kelas x ipa3 saat proses pembelajaran mau di mulai. Pada P15 guru dengan bahasa yang sopan dituturkan ini “ *berapa lagi sini biar bapak bantu* “ termasuk maksim simpati karena guru tersebut simpati kepada siswanya yang dimana diberi tugas oleh guru lain tetapi jam mata pelajaran tersebut sudah habis oleh karena itu guru itu ingin membantu supaya pelajaran bahasa Indonesia bisa dimulai.

DATA 2

G: Bagaimana perkembangan proposalnya?(P16)

S : Tidak ada perkembangan pak gitu-gitulah

G : Nah jadi gini bulan yang jelas bulan 3 itu kalian sudah siap

Situasi ujar terjadi pukul 09.25 wib di kelas xi ipa2 saat proses pembelajaran berlangsung. Pada P16 mengandung maksim simpati “ *bagaimana perkembangan proposalnya?*” guru menggunakan dengan bahasa yang santun oleh karena itu maksim simpati berprinsip kurangi rasa antipasti antara diri dengan yang lain hingga sekecil mungkin, tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyak antara diri dan lain.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian prinsip sopan santun berbahasa siswa dan guru pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Al Falah Kota Jambi, ditemukan bentuk pematuhan dalam pembelajaran, hasil ini didapat melalui simak, catat lapangan dan merekam. Penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Leech mengenai prinsip sopan santun. Menurut teori Leech, prinsip sopan santun adalah salah satu aturan komunikasi yang digunakan untuk menciptakan komunikasi yang lancar di antara satu sama lain, adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah dari unsur yang dikaji dan sumber kajian serta sumber datanya.

Hasil penelitian sopan santun di SMA Al Falah Kota Jambi menunjukkan hasil pematuhan sopan santun yang baik antara guru dan siswa. Penggunaan bahasa yang santun antara siswa dan guru maupun sebaliknya akan memberikan dampak positif terhadap karakter sopan santun siswa. Kaitannya dengan hal ini, secara tidak langsung atau langsung guru telah menamakan karakter sopan santun kepada siswa. Misalnya dalam penggunaan bahasa untuk menegur siswa, guru menggunakan bahasa yang santun. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sarbaini (2016) penggunaan bahasa santun dalam menegur siswa atau bahasa keseharian di kelas berarti menanamkan karakter sopan santun kepada siswa, ataupun memberikan

contoh penggunaan bahasa santun. Penggunaan bahasa santun dalam pembelajaran akan memberikan dampak positif bagi siswa, selain menanamkan karakter sopan santun juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan sebuah materi ajar dengan baik. Sehingga diharapkan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dibandingkan dengan hasil penemuan pada penelitian oleh Diani, Y (2020) dimana pada penelitiannya terfokus pada pematuhan dan pelanggaran prinsip sopan santun sedangkan pada penelitian ini memfokuskan hanya pada pematuhan prinsip sopan santun.

Maksim yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah maksim kearifan dan kesepakatan. Sebagai contoh dalam berdiskusi antara guru dan siswa terjadi rasa saling menghormati, tidak membantah, tidak menyela guru ketika guru menjelaskan materi, tidak mengganggu siswa dalam bertanya kepada guru atau belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih baik. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Ningrum (2017) dalam pembelajaran siswa cenderung mematuhi maksim kedermawanan, dimana siswa saling menghormati di dalam proses pembelajaran, tidak saling sindiran, ejekan, atau bantahan yang dapat menyinggung perasaan orang lain.

Berdasarkan hasil analisis peneliti mengenai prinsip sopan santun Leech, maka didapatkan data berupa tuturan siswa dan guru SMA Al Falah Kota Jambi terdapat 16 tuturan yaitu berupa tuturan oleh siswa dan guru pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Adapun maksim yang dipatuhi yaitu berupa maksim kearifan sebanyak empat tuturan, maksim kedermawanan dua tuturan, maksim pujian dua tuturan, maksim kerendahan hati. Dalam penelitian prinsip sopan santun berbahasa siswa dan guru pada saat interaksi belajar mengajar terdapat semua maksim Leech diterapkan. Maksim sopan santun Leech lebih dominan pada maksim kearifan dan maksim kesepakatan.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, Hasil penelitian sopan santun di SMA Al Falah Kota Jambi menunjukkan hasil pematuhan sopan santun yang baik antara guru dan siswa. Penggunaan bahasa yang santun antara siswa dan guru maupun sebaliknya akan memberikan dampak positif terhadap karakter sopan santun siswa, selain menanamkan karakter sopan santun juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan sebuah materi ajar dengan baik, sehingga diharapkan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk tuturan yang digunakan dalam bertutur sejalan dengan maksim-maksim sopan santun, dalam menganalisis data ditemukan 16 data yang merupakan pematuhan maksim yang digunakan yaitu maksim kearifan sebanyak empat tuturan, maksim kedermawanan dua tuturan, maksim pujian dua tuturan, maksim kerendahan hati dua tuturan, maksim kesepakatan empat tuturan dan maksim simpati dua tuturan. Maksim sopan santun Leech lebih dominan pada maksim kearifan dan

maksim kesepakatan, adapun manfaat dari temuan ini sebagai memperkaya ilmu penelitian dalam kajian pragmatik, khususnya penelitian tentang prinsip sopan santun berbahasa siswa dan guru pada pembelajaran bahasa Indonesia. Prinsip sopan santun beserta maksim- maksimnya yang dapat digunakan sebagai dasar bahasa dalam pembelajaran, Sebagai bahan untuk diajarkan kepada siswa untuk penguasaan dan penggunaan bahasa yang santun untuk berkomunikasi di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah dengan konteks yang tertentu, dan Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi bahasa indonesia dalam memilih penggunaan bahasa sopan santun dengan berbagai macam maksim dalam proses pembelajaran. Sebagai bahan pemikiran bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. & Chaer, A. (2004). *Sosiolinguistik* Perkenalan Awal Jakarta: Rineka Cipta.
- Ainah, S., & Adawiah, R. (2016). *Strategi Guru PKn Menanamkan Karakter Sopan Santun dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Banjarmasin*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11).
- A'idina, A., Fadli, R. I., & Prihatin, Y. (2020). *PRINSIP MAKSIM KEDERMAWANAN DALAM NOVEL HATI SUHITA KARYA KHILMA ANIS*. *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 26-37.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Diani, Y. (2020). *Implementasi Prinsip Sopan Santun Dalam Berdiskusi Siswa Kelas Viii H Smp N 17 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP)*.
- Hanafi, Muhammad. (2016). "Kesantunan Berbahasa Dalam Perspektif Pragmatik". Dalam *Cakrawala Indonesia*. Nomor 1, Volume 1. <http://jurnal.umsrappang.ac.id/cakrawala/article/view/10>. Diunduh pada 18 Oktober 2019.
- Krisdayanti, R. (2020). *Penerapan Prinsip Sopan Santun dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Kelas VIII B SMP Negeri Satu Atap Desa Awin (Doctoral dissertation, Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mardiah, N. *Pemanfaatan Prinsip Sopan Santun Berbahasa Pada Kegiatan Diskusi Siswa Kelas VIII J SMP Negeri 11 Kota Jambi*. *JURNAL Pemanfaatan Prinsip Sopan Santun Berbahasa Pada Kegiatan Diskusi Siswa Kelas VIII 8J SMP Negeri 11 Kota Jambi*.
- Ningrum, I. W., Andayani, A., & Mulyono, S. (2017). *Analisis Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Kegiatan Diskusi Kelas Siswa SMA Negeri 7 Surakarta*. *BASASTRA*, 5(1), 127-143.
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: kesantunan imperatif* bahasa Indonesia. Erlangga.
- Rahardi, R. K. (2009). *Sosio pragmatik*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama Rordakarya.

- Rakasiwi, A. R., Putrayasa, I. B., & Suandi, I. N. (2014). *Penerapan prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik oleh siswa kelas IV SD Jembatan Budaya*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 3(1).
- Susanti, R. (2012). *Pendekatan Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Dalam Kumpulan Cerpen 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori* digilib.uns.ac.id (Sebelas Maret University)).
- Tarigan, G.H. (1986). *"Pengajaran Pragmatik"*. Bandung: Penerbit angkasa Bandung.
- Wiryotinoyo, M. (2006). *Analisis Pragmatik dalam Penelitian Bahasa*. Malang: Riyanto, U. (2013).
- Wiryotinoyo, M. (2010). *Implikatur Percakapan Anak Usia Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang Prees.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. New York: Oxford University Press. Terjemahan. Wahyuni, I, F. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.